



MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 238TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
KATEGORI PENDIDIKAN GOLONGAN POKOK PENDIDIKAN
BIDANG BAHASA JEPANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Bahasa Jepang;
- b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Bahasa Jepang telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada tanggal 26 Agustus 2022 di Jakarta;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Bahasa Jepang;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
5. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2020 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 213);
6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
7. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);
8. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Ketenagakerjaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 108);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI PENDIDIKAN GOLONGAN POKOK PENDIDIKAN BIDANG BAHASA JEPANG.
- KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Bahasa Jepang sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi kompetensi.
- KETIGA : Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA ditetapkan oleh Ketenagakerjaan dan/atau kementerian/lembaga teknis terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.

KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Desember 2022

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,



LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 238 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
NASIONAL INDONESIA KATEGORI
PENDIDIKAN GOLONGAN POKOK
PENDIDIKAN BIDANG BAHASA JEPANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang dalam pengiriman tenaga magang maupun tenaga kerja ke Jepang. Diawali dengan program pemagangan sejak tahun 1993 atas permintaan pemerintah Jepang kepada Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (saat ini Kementerian Ketenagakerjaan) Indonesia dalam pengiriman sejumlah tenaga magang di bidang industri atau pabrik di Jepang. Program ini bertujuan untuk transfer ilmu dan keterampilan dari negara maju ke negara berkembang. Saat itu, para pemagang dalam status pelatihan (*kenshuusei*) mengikuti pelatihan selama 1 tahun yang kemudian beralih status menjadi pemagang yang praktik di tempat kerja (*jisshuusei*) untuk mengikuti pemagangan selama 2 tahun. Setelah menyelesaikan program tersebut, para pemagang kembali ke Indonesia dan bekerja mengembangkan keterampilan, pengalaman dan etos kerja yang diperolehnya selama di Jepang.

Kemudian sejak tahun 1990-an Jepang menghadapi masalah kekurangan tenaga kerja khususnya untuk pekerjaan perawat dan perawat lansia (*caregiver*), sebagai akibat dari menurunnya angka kelahiran dan meningkatnya jumlah penduduk lansia sehingga jumlah penduduk usia produktif menjadi menurun (data *National Institute of Population and Social Security Research* Jepang 2020). Di sisi lain, penduduk Indonesia dengan usia produktif berjumlah 71% (hasil sensus penduduk 2020), sangat memungkinkan Indonesia dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut. Hal ini menjadi awal dibuatnya program *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) atau Perjanjian Kemitraan Ekonomi antara Jepang dan Indonesia dalam rangka pengiriman Pekerja Migran Indonesia

(PMI) untuk profesi perawat (*kangoshi*) dan profesi perawat lansia (*caregiver/kaigofukushishi*) sejak tahun 2008.

Namun ternyata diperlukan lebih banyak tenaga untuk perawat lansia (*caregiver*), sehingga di bulan September 2017, visa jenis baru yaitu visa *kaigo* mulai diberlakukan. Diikuti di bulan November 2017, visa *ginou jisshuu* yang berarti 'Pemagangan berkeahlian khusus' untuk 14 (empat belas) sektor kerja mulai diberlakukan termasuk didalamnya terdapat sektor perawat lansia (*caregiver*). Ke-14 (empat belas) sektor kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Careworker* (perawat lansia (*caregiver*)),
2. *Agriculture* (pertanian),
3. *Fishery & aquacultur* (perikanan dan budidaya),
4. *Manufaktur of food & beverages* (pengolahan makanan & minuman) ,
5. *Food service industry* (industri restoran),
6. *Building cleaning management* (pengelolaan pembersihan gedung),
7. *Machine parts & tooling* (suku cadang mesin & perkakas),
8. *Industrial machinery industry* (industri mesin),
9. *Electric, electronics & information industries* (listrik, elektronik dan industri informasi),
10. *Construction industry* (industri konstruksi),
11. *Shipbuilding & ship machinery industry* (industri pembuatan kapal & permesinan kapal),
12. *Automobile repair & maintenance* (perbaikan & pemeliharaan mobil),
13. *Aviation industry* (industri penerbangan),
14. *Accommodation industry* (industri akomodasi).

Dengan sistem *ginou jisshuu* tersebut, pemegang asing dapat tinggal di Jepang selama 1-3 tahun dengan gaji standar *trainee*. Syarat calon pemegang untuk dapat berangkat ke Jepang ditentukan oleh pihak lembaga pengirim dan lembaga pengguna yang sifatnya lebih fleksibel.

Kemudian di bulan April 2019, untuk memecahkan masalah kekurangan tenaga kerja di Jepang, maka Jepang memberlakukan visa baru yaitu *tokutei ginou* yang artinya 'Pekerja dengan Keterampilan Khusus' atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Specified Skilled Workers* (SSW) pada ke-14 sektor kerja yang sama dengan *ginou jishuu*. Sistem SSW ini

memungkinkan orang asing dengan keahlian khusus untuk bekerja dan tinggal selama 1-5 tahun bahkan seterusnya dapat tinggal di Jepang dengan gaji yang sama dengan standar pekerja orang Jepang. Namun, untuk bisa berangkat dengan sistem SSW, calon pekerja harus lulus tes *Japanese Language Proficiency (JLPT) N4* atau *Japan Foundation Test for Basic Japanese (JFT-Basic) A2* dari segi keahliannya, dan lulus tes SSW sesuai dengan sektor kerjanya masing-masing dari segi keterampilan kerja di bidangnya.

Dari 14 sektor kerja di atas, saat ini baru ada sektor kerja urutan 1 sampai 6 yang pelaksanaan ujian SSW-nya dibuka di Indonesia. Ke depannya terbuka kemungkinan ujian semua sektor kerja dapat dilaksanakan di Indonesia, sehingga membuka peluang lebih besar bagi penduduk Indonesia dapat pergi ke Jepang untuk bekerja.

Setelah melakukan kerja sama pengiriman tenaga kerja ke Jepang hingga saat ini, Indonesia telah merasakan mendapatkan dampak positif antara lain meningkatnya persentase jumlah penduduk yang bekerja, meningkatnya devisa, dan taraf perekonomian rakyat Indonesia secara umum. Manfaat juga dapat dirasakan oleh tenaga kerja yang bersangkutan. Selain terbantu secara ekonomi, tenaga kerja tersebut juga memperoleh ilmu dan pengalaman terkait bidang pekerjaan, serta etos kerja yang dapat diaplikasikan di dunia kerja saat ia sudah kembali ke Indonesia. Semua keuntungan ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia secara luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, pemerintah Indonesia kemudian berusaha untuk memanfaatkan peluang yang ada semaksimal mungkin, dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui berbagai program pelatihan baik dari segi bahasa maupun dari segi keahlian khusus bidang kerjanya masing-masing.

Dalam pelaksanaan berbagai program pengiriman tenaga magang maupun tenaga kerja sejak tahun 1993, peran Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) baik pemerintah maupun swasta sangatlah penting. Saat ini terdapat sekitar 2.000 (dua ribu) LPK dan 290 (dua ratus sembilan puluh) LPK diantaranya merupakan lembaga *Sending Organization (SO)*. Namun demikian, penyelenggaraan pelatihan di setiap lembaga pada umumnya

menggunakan materi, target pembelajaran yang berbeda karena tidak ada acuan yang jelas. Di sisi lain, lembaga pelatihan membutuhkan standar yang dapat dijadikan acuan dalam upaya menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi bahasa Jepang yang sesuai dengan tuntutan pengguna, dan standar materinya disusun berdasarkan kebutuhan keterampilan bahasa Jepang di lapangan. Sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia melihat pentingnya penetapan standar dalam penyelenggaraan pelatihan bahasa Jepang di Indonesia, dan menyelenggarakan program perancangan standar kompetensi bahasa Jepang secara nasional. Hal ini dilakukan untuk memudahkan lembaga penyelenggara pelatihan maupun lembaga sertifikasi tenaga kerja dalam melaksanakan fungsinya.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bahasa Jepang ini dirancang untuk mencapai standar kompetensi setara JLPT N4 atau JFT-*Basic* A2 dan tes sejenis lainnya yang menjadi syarat penerimaan SSW di Jepang. Adapun implementasi SKKNI ini di masing-masing lembaga pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau target pembelajaran yang ingin dicapai oleh lembaga yang bersangkutan.

SKKNI Bahasa Jepang ini disusun oleh praktisi, akademisi, peneliti, dan perwakilan lembaga pendidikan dan pelatihan terkait. Penyusunan SKKNI ini menggunakan berbagai referensi dan tes kompetensi bahasa Jepang berskala internasional, serta materi yang digunakan di berbagai lembaga pelatihan. Pada akhirnya, SKKNI yang disusun berdasarkan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) ini akan diterapkan di lembaga pendidikan dan pelatihan, serta digunakan dalam proses sertifikasi untuk memastikan bahwa luaran yang dihasilkan merupakan SDM yang profesional, kompeten, dan kompetitif.

B. Pengertian

1. Bahasa Jepang yang dimaksud dalam SKKNI ini adalah bahasa Jepang standar yang digunakan di Jepang.

2. Komunikasi adalah proses interaksi baik secara lisan maupun tulisan baik secara perorangan maupun kelompok yang didalamnya terdapat peran penutur dan mitra tutur.
3. Konteks berkomunikasi adalah segala faktor yang menjadi bahan pertimbangan pembicara dan lawan bicara dalam menafsirkan dan memahami maksud sebuah tuturan.
4. Penutur adalah orang yang menyampaikan pesan dalam berinteraksi.
5. Mitra tutur adalah orang yang menerima pesan atau yang menjadi mitra dalam berinteraksi.
6. Media komunikasi adalah alat atau sarana yang meliputi media lisan dan tulisan yang digunakan dalam penyampaian pesan dari pembicara kepada lawan bicara.
7. Alat komunikasi adalah alat yang digunakan untuk membantu proses komunikasi.
8. Lingkungan sekitar adalah lingkungan yang berada di sekitar tempat terjadinya komunikasi.
9. Lingkungan kerja adalah lingkungan tempat suatu pekerjaan dilakukan.
10. Ragam bahasa Jepang adalah bentuk bahasa yang bervariasi menurut konteks pemakaian.
11. Ragam bahasa lisan dan tulisan adalah ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan media penyampaiannya, seperti diskusi dalam rapat digunakan ragam lisan dan komunikasi melalui surat elektronik digunakan ragam tulisan.
12. Ragam hormat dalam bahasa Jepang meliputi ragam bahasa sopan atau *teineigo* yaitu kalimat yang berpola *desu/masu*, ragam bahasa sopan merendahkan atau *kenjougo* yaitu ragam bahasa yang menggunakan ungkapan merendahkan posisi penutur sehingga tercipta tingginya posisi mitra tutur, dan ragam bahasa sopan meninggi atau *sonkeigo* yaitu ungkapan meninggikan posisi mitra tutur sehingga tercipta rendahnya penutur.
13. Tingkat tutur atau *speech level* adalah tingkat kesantunan dalam berbahasa Jepang yang terdiri atas tingkat tutur formal, semiformal dan nonformal.

14. Budaya masyarakat Jepang adalah suatu nilai, norma, etika dll, yang secara tertulis maupun tersirat hadir di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.
15. Huruf Jepang terdiri dari Hiragana, Katakana, Kanji dan *Romaji*, yaitu:
 - a. Huruf Hiragana digunakan untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang.
 - b. Huruf Katakana digunakan untuk menulis kosakata serapan yang berasal dari bahasa asing.
 - c. Huruf Kanji digunakan untuk menulis kosakata yang berasal dari China.
 - d. Huruf *Romaji* sama dengan huruf Romawi/Alfabet digunakan dalam penulisan bahasa Jepang yang dilatinkan.
16. Ungkapan adalah frasa atau klausa tertentu yang berhubungan erat dengan budaya masyarakat Jepang dan memiliki makna berbeda sesuai dengan konteks komunikasi.
17. *Yon gino* adalah empat keterampilan berbahasa Jepang, yaitu *kiku* (mendengar), *yomu* (membaca), *hanasu* (berbicara) dan *kaku* (menulis).
18. *Sakubun* adalah keterampilan menulis bahasa Jepang.
19. *Kaiwa* adalah keterampilan percakapan secara lisan dalam bahasa Jepang.
20. Tata bahasa Jepang adalah peraturan atau kaidah baku penggunaan bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan.
21. *Jishokei* atau verba kamus adalah bentuk verba yang tercantum dalam kamus, seperti *kau*.
22. *Futsuukei* atau verba biasa adalah bentuk verba bentuk kasual, seperti *kau*, *katta*, *kawanai*, *kawanakatta*.
23. *Teineikei* verba sopan adalah verba bentuk formal, seperti *kaimasu*, *kaimashita*, *kaimasen*, *kaimasen deshita*.
24. *Futsuutai* adalah ungkapan ragam nonformal.
25. *Teineitai* adalah ungkapan ragam formal.
26. *Vmasu* adalah verba bentuk *masu* yang dihilangkan bagian *masu*-nya.
27. *Vfutsuukei* adalah verba bentuk biasa, seperti *suru*, *shita*, *shinai*, *shinakatta* dan *shite iru*.

28. *Vte* adalah verba bentuk sambung yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
29. *Vnai* adalah verba bentuk negatif yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
30. *Vta* adalah verba bentuk lampau yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
31. *Vtai* adalah verba bentuk keinginan yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
32. *V(e)ba* adalah jenis verba yang menyatakan pengandaian dan terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
33. *Vkanoukei* adalah verba bentuk potensial yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
34. *Vikoukei* adalah verba bentuk yang menyatakan maksud yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
35. *Vmeireikei* adalah verba bentuk perintah yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
36. *Vkinshikei* adalah verba bentuk larangan yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
37. *Vshieki* adalah verba bentuk kausatif yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
38. *Vukemi* adalah verba bentuk pasif yang terbentuk sesuai dengan kelompok verbanya.
39. Adjektiva-*i/i-keiyoushi* (Adj _i) adalah adjektiva yang berakhiran *i*, seperti *samui*, *takai*, *hidoi*.
40. Adjektiva-*na/na-keiyoushi* (Adj _{na}) adalah adjektiva yang berakhiran *na* ketika menjelaskan nomina, seperti *kireina*, *joubuna*, *rippana*.
41. JLPT atau *Japanese Language Proficiency Test* adalah tes untuk mengukur keterampilan seseorang dalam berbahasa Jepang sebagai bahasa kedua yang dilaksanakan di seluruh dunia. Terdiri dari N5 (tingkat paling rendah) hingga N1 (tingkat paling tinggi) meliputi 4 aspek yaitu *Moji Goi* (kosakata), *Bunpo* (tata bahasa), *Dokkai* (membaca pemahaman) dan *Choukai* (menyimak).
42. Level yang disyaratkan pada *Specified Skilled Workers* (SSW) adalah JLPT N4. JLPT N4 adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang

- memahami bahasa Jepang sederhana, yaitu dalam membaca pemahaman, seseorang dapat membaca dan memahami pesan berkaitan dengan topik sehari-hari yang ditulis dengan kosakata dan kanji dasar. Dalam menyimak, seseorang dapat memahami berbagai ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari.
43. *JFT-Basic* atau *Japan Foundation Test for Basic Japanese* adalah tes bahasa Jepang yang mengukur kemampuan bahasa Jepang dasar sederhana yang diperlukan warga asing untuk bekerja di Jepang. Ujian ini berdasarkan kerangka *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) yang diadopsi ke dalam tingkat kemahiran bahasa Jepang pada JF Standard sebagai indikator kemampuan penyelesaian tugas yang terbagi atas 6 level, yaitu: A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. *JFT Basic* terdiri atas 4 bagian yaitu huruf dan kosakata, percakapan dan ungkapan, pendengaran, dan pemahaman bacaan. Level yang disyaratkan pada SSW adalah *JFT Basic A2*.
 44. Tes *Specified Skilled Workers* (SSW) adalah tes yang meliputi keterampilan bahasa Jepang dan tes keterampilan yang sesuai dengan kategori pekerjaan dalam bidang industri tertentu.
 45. *J-Test* adalah tes yang diakui setara dengan JLPT meliputi tingkatan A-B setara dengan N1-N2, C-D setara dengan N3-N4 dan F-G yang setara dengan N5 dan dibawahnya.
 46. JLCT atau *Japanese Language Capability Test* adalah tes yang diselenggarakan untuk mengukur kemampuan komunikasi bahasa Jepang bagi penutur non-Jepang. Level tes ini terdiri dari JCT 5 (paling rendah) hingga JCT 1 (paling tinggi).
 47. Level yang disyaratkan pada SSW adalah JLCT level JCT 4. Pada level ini seseorang dapat membaca dan memahami kalimat yang ditulis dengan kosakata dan kanji dasar, dan pada keterampilan menyimak, seseorang dapat memahami isi percakapan yang lambat dalam kehidupan sehari-hari.
 48. *Ginou Jisshuu* adalah visa pemegang berkeahlian khusus. *Ginou Jisshuu Seido* adalah sistem dalam pelaksanaan *ginou jisshuu* tersebut.

49. *Tokutei Ginou* atau *Specified Skilled Workers* (SSW) adalah visa pekerja berkeahlian khusus. *Tokutei Ginou Seido* adalah sistem dalam pelaksanaan *tokutei ginou* tersebut.

C. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan masing-masing:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
 - a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum.
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja
 - a. Membantu dalam rekrutmen.
 - b. Membantu penilaian unjuk kerja.
 - c. Membantu dalam menyusun uraian jabatan.
 - d. Membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
 - a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

D. Komite Standar Kompetensi

Susunan komite standar kompetensi pada SKKNI Bidang Bahasa Jepang melalui keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 166 Tahun 2020 tentang Komite Standar Kompetensi Bidang Ketenagakerjaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Komite Standar Kompetensi Bidang Ketenagakerjaan

NO	NAMA	INSTANSI/ LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Sekretaris Jenderal	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
2.	Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
3.	Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
4.	Direktur Jenderal Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
5.	Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
6.	Direktur Bina Standarisasi Kompetensi dan Pelatihan Kerja, Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas	Kementerian Ketenagakerjaan	Ketua
7.	Kepala Subdirektorat Pengembangan dan Harmonisasi Standar Kompetensi, Direktorat Bina Standardisasi Kompetensi dan Pelatihan Kerja, Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas	Kementerian Ketenagakerjaan	Sekretaris
8.	Sekretaris Ditjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
9.	Sekretaris Ditjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
10.	Sekretaris Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
11.	Sekretaris Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
12.	Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
13.	Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota

Tabel 2. Susunan Tim Perumus SKKNI Bidang Bahasa Jepang

NO	NAMA	INSTANSI/ LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Dewi Kusriani, M.Pd., M.A.	Universitas Pendidikan Indonesia	Ketua
2.	Dr. Frida Philiyanti, M.Pd.	Universitas Negeri Jakarta	Sekretaris
3.	R. Gilang Yudhistira Suryadimulya, M.A., Ph.D.	PT OS Selnajaya Indonesia	Anggota
4.	Neni Tursari, A.Md. Kep.	LPK Harajuku	Anggota
5.	Nuria Haristian, M.Ed., Ph.D.	Universitas Pendidikan Indonesia	Anggota
6.	Retno Utari, M.Pd.	LPK Koba Mirai Japan	Anggota
7.	Rita Susanti, S.Pd., S.S., M.Si.	Universitas Nasional	Anggota
8.	Dr. Ir. Rudy Trisno, M.T.	Gakushudo Group	Anggota
9.	Tia Ristiawati, M.Hum.	Universitas Negeri Jakarta	Anggota

Tabel 3. Susunan Tim Verifikasi SKKNI Bidang Bahasa Jepang

NO	NAMA	INSTANSI/ LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Muhammad Irsyaduddin	Dit. Stankomproglat Kemnaker	Ketua
2.	Bambang Eko Sugihartadi	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Kemdikbudristek	Anggota
3.	Dudung Sahdu	PT Sugity Creatives	Anggota
4.	Agus Susilo	Dit. Stankomproglat Kemnaker	Anggota
5.	Adhi Djayapratama	Dit. Stankomproglat Kemnaker	Anggota
6.	Muhammad Gazaly	Dit. Stankomproglat Kemnaker	Anggota
7.	Winda Januar Astarina	Dit. Stankomproglat Kemnaker	Anggota

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR		
Menghasilkan tenaga kerja dengan kemampuan dasar bahasa Jepang, yang dalam tempo lambat dapat berkomunikasi tentang topik sehari-hari yang sudah dikenal dalam kosakata dan kanji dasar	Menggunakan huruf dan bilangan dalam bahasa Jepang		Membaca dan menulis hiragana dan katakana		
			Membaca dan menulis kanji dasar		
			Menggunakan angka dalam bahasa Jepang		
	Mengomunikasikan ide dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dalam bahasa Jepang	Menyatakan ungkapan salam dan perkenalan dalam bahasa Jepang		Menggunakan ungkapan salam bahasa Jepang	
				Menggunakan ungkapan perkenalan diri dalam bahasa Jepang	
		Mendeskrripsikan orang dan benda dalam bahasa Jepang		Mengungkapkan keberadaan dan posisi benda dalam bahasa Jepang	
				Mengungkapkan karakteristik benda dalam bahasa Jepang	
		Mengungkapkan informasi sederhana dalam bahasa Jepang			Mengungkapkan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Jepang
					Mengungkapkan pengalaman dalam bahasa Jepang
					Mengungkapkan hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam bahasa Jepang
					Mengungkapkan pemberian dan penerimaan dalam bahasa Jepang
					Mengungkapkan maksud, keinginan dan ajakan dalam bahasa Jepang
					Mengungkapkan tindakan atau kejadian dalam bahasa Jepang

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
		Mengungkapkan perbandingan, sebab akibat, pengandaian dan perkiraan dalam Bahasa Jepang	Mengungkapkan perbandingan dalam bahasa Jepang
			Mengungkapkan sebab akibat dalam bahasa Jepang
			Mengungkapkan pengandaian dalam bahasa Jepang
			Mengungkapkan perkiraan dalam bahasa Jepang
		Mengungkapkan pendapat, permohonan, instruksi peringatan, dan larangan dalam Bahasa Jepang	Mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jepang
			Mengungkapkan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang
	Mengungkapkan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang		
	Mempraktikkan bahasa Jepang dalam lingkungan kerja dan tempat tinggal	Menyampaikan pesan dan menggunakan ungkapan sopan dalam Bahasa Jepang	Mengungkapkan informasi dalam bahasa Jepang dari suatu sumber
			Menggunakan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang
		Menggunakan media komunikasi serta menerapkan etika kerja dan aturan lingkungan	Menggunakan media untuk berkorespondensi di lingkungan kerja dalam bahasa Jepang
Melakukan komunikasi melalui telepon dalam bahasa Jepang			
			Menerapkan etika dunia kerja di Jepang
			Menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang

B. Daftar Unit Kompetensi

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	P.85JPN00.001.1	Membaca dan Menulis Hiragana dan Katakana
2.	P.85JPN00.002.1	Membaca dan Menulis Kanji Dasar
3.	P.85JPN00.003.1	Menggunakan Angka/Bilangan dalam Bahasa Jepang
4.	P.85JPN00.004.1	Menggunakan Ungkapan Salam Bahasa Jepang
5.	P.85JPN00.005.1	Menggunakan Ungkapan Perkenalan Diri dalam Bahasa Jepang
6.	P.85JPN00.006.1	Mengungkapkan Keberadaan dan Posisi Benda dalam Bahasa Jepang
7.	P.85JPN00.007.1	Mengungkapkan Karakteristik Benda dalam Bahasa Jepang
8.	P.85JPN00.008.1	Mengungkapkan Kegiatan Sehari-Hari dalam Bahasa Jepang
9.	P.85JPN00.009.1	Mengungkapkan Pengalaman dalam Bahasa Jepang
10.	P.85JPN00.010.1	Mengungkapkan Hal Yang Bisa dan Tidak Bisa Dilakukan dalam Bahasa Jepang
11.	P.85JPN00.011.1	Mengungkapkan Pemberian dan Penerimaan dalam Bahasa Jepang
12.	P.85JPN00.012.1	Mengungkapkan Maksud, Keinginan dan Ajakan dalam Bahasa Jepang
13.	P.85JPN00.013.1	Mengungkapkan Tindakan atau Kejadian dalam Bahasa Jepang
14.	P.85JPN00.014.1	Mengungkapkan Perbandingan dalam Bahasa Jepang
15.	P.85JPN00.015.1	Mengungkapkan Sebab Akibat dalam Bahasa Jepang
16.	P.85JPN00.016.1	Mengungkapkan Pengandaian dalam Bahasa Jepang
17.	P.85JPN00.017.1	Mengungkapkan Perkiraan dalam Bahasa Jepang
18.	P.85JPN00.018.1	Mengemukakan Pendapat dalam Bahasa Jepang
19.	P.85JPN00.019.1	Mengungkapkan Permohonan dan Instruksi dalam Bahasa Jepang
20.	P.85JPN00.020.1	Mengungkapkan Peringatan dan Larangan dalam Bahasa Jepang

No.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
21.	P.85JPN00.021.1	Mengungkapkan Informasi dalam Bahasa Jepang dari Suatu Sumber
22.	P.85JPN00.022.1	Menggunakan Ragam Bahasa Hormat dalam Bahasa Jepang
23.	P.85JPN00.023.1	Menggunakan Media Untuk Berkorespondensi di Lingkungan Kerja dalam Bahasa Jepang
24.	P.85JPN00.024.1	Melakukan Komunikasi Melalui Telepon dalam Bahasa Jepang
25.	P.85JPN00.025.1	Menerapkan Etika Dunia Kerja di Jepang
26.	P.85JPN00.026.1	Menerapkan Aturan dalam Kehidupan Sehari-Hari di Jepang

C. Uraian Unit Kompetensi

KODE UNIT : P.85JPN00.001.1

JUDUL UNIT : Membaca dan Menulis Hiragana dan Katakana

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membaca dan menulis hiragana dan katakana.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Membaca hiragana dan katakana	1.1 Bunyi hiragana dan katakana diidentifikasi. 1.2 Bunyi hiragana dan katakana dilafalkan.
2. Menulis hiragana dan katakana	2.1 Tata tulis hiragana diidentifikasi. 2.2 Tata tulis katakana diidentifikasi. 2.3 Hiragana dan katakana ditulis sesuai aturan pada media yang dibutuhkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk membaca dan menulis hiragana dan katakana.
- 1.2 Hiragana dan katakana, adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang.
- 1.3 Penulisan hiragana dan katakana harus memperhatikan urutan dan cara penulisan struk/goresan (*tomeru, haneru, harau*)
- 1.4 Penulisan hiragana dan katakana mencakup penggunaan *dakuon, handakuon, youon, hatsuon, chouon, sokuon*.
- 1.5 *Dakuon* meliputi bunyi gesek dari /ka/, /sa/, /ta/, /ha/ menjadi /ga/, /za/, /da/, /ba/.
- 1.6 *Handakuon* meliputi bunyi letup dari /ha/ menjadi /pa/.
- 1.7 *Sokuon* adalah konsonan rangkap seperti *kesseki, hakkiri*.
- 1.8 *Youon* adalah silabi bunyi i ditambahkan dengan silabi /ya/, /yu/, dan /yo/ kecil namun menghasilkan 1 bunyi seperti /kya/, /kyu/, /kyo/.
- 1.9 *Chouon* adalah bunyi panjang seperti bunyi /a/ pada kata *obaasan*.

1.10 Media yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah kertas, kartu huruf dan/atau multimedia, seperti komputer/laptop atau telepon pintar (*smart phone*).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Daftar hiragana dan katakana

2.2.2 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis

2.2.3 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam membaca dan menulis hiragana dan katakana.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan

konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Fungsi hiragana dan katakana dalam teks

3.1.2 Tata tulis hiragana dan katakana

3.1.3 Pelafalan hiragana dan katakana

3.1.4 Penggunaan *dakuan*, *handakuon*, *youon*, *hatsuon*, *chouon*, *sokuon*

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menulis hiragana dan katakana

3.2.2 Menggunakan *dakuon*, *handakuon*, *youon*, *hatsuon*, *chouon*, *sokuon* dalam kalimat

3.2.3 Membedakan bunyi /tsu/, /su/, /shi/, /fu/, *dakuon*, *handakuon*, *youon*, *hatsuon*, *chouon*, *sokuon*

3.2.4 Membaca tulisan hiragana dan katakana secara tepat

3.2.5 Menginput *keyboard* agar dapat memunculkan huruf dan kosakata *kana*

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam mengidentifikasi dan menulis hiragana dan katakana

4.2 Tepat dalam melafalkan hiragana dan katakana

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan pelafalan bunyi huruf bahasa Jepang

5.2 Ketepatan penulisan huruf hiragana dan katakana

KODE UNIT : P.85JPN00.002.1

JUDUL UNIT : Membaca dan Menulis Kanji Dasar

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membaca dan menulis kanji dasar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Membaca teks bertuliskan kanji dasar	1.1 Kosakata yang ditulis dengan kanji dasar diidentifikasi. 1.2 Kosakata yang ditulis dengan kanji dasar dilafalkan.
2. Menulis kanji dasar	2.1 Tata tulis kanji dasar diidentifikasi. 2.2 Kanji dasar ditulis sesuai aturan pada media yang dibutuhkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk membaca dan menulis huruf dan kosakata Kanji dasar.
- 1.2 Kanji dasar yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi kanji yang dipersyaratkan di JLPT N4/JFT *Basic A2*.
- 1.3 Tata tulis merujuk pada urutan goresan termasuk penggunaan *bushu, haneru, tomeru, harau*.
- 1.4 Media yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah kertas dan/atau multimedia, seperti komputer/laptop atau telepon pintar (*smart phone*).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi Kanji dasar setara JLPT N4, JFT *Basic A2*, atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam membaca dan menulis kanji dasar.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Fungsi kanji dalam teks

3.1.2 Tata tulis kanji dasar

3.1.3 Penggunaan *onyomi* dan *kunyomi*

- 3.1.4 *Bushu* kanji dasar
- 3.1.5 Makna huruf dan kosakata kanji dasar
- 3.1.6 Konteks kapan menggunakan dan di mana menuliskan kanji dasar
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Membaca teks bertuliskan aksara dan kosakata kanji dasar
 - 3.2.2 Menulis tangan huruf kanji dasar
 - 3.2.3 Menginput *keyboard* agar dapat memunculkan aksara dan kosakata kanji dasar
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam menulis kanji dasar
 - 4.2 Tepat dalam melafalkan kanji dasar
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan pelafalan bunyi kanji dasar
 - 5.2 Ketepatan penulisan kanji dasar

KODE UNIT : P.85JPN00.003.1

JUDUL UNIT : Menggunakan Angka/Bilangan dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menggunakan angka/bilangan dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi angka/bilangan dalam bahasa Jepang.	1.1 Angka/bilangan diidentifikasi. 1.2 Angka/bilangan dalam bahasa Jepang dilafalkan. 1.3 Angka/bilangan ditulis dalam aksara Jepang.
2. Mengidentifikasi kata bantu bilangan sesuai konteks dalam bahasa Jepang.	2.1 Kata bantu bilangan yang sesuai dengan konteks diidentifikasi. 2.2 Kata bantu bilangan dilafalkan. 2.3 Kata bantu bilangan ditulis dalam huruf Jepang.
3. Menggunakan bilangan dan kata bantu bilangan sesuai konteks dalam bahasa Jepang.	3.1 Bilangan dan kata bantu bilangan digunakan sesuai konteks secara lisan. 3.2 Bilangan dan kata bantu bilangan digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menyampaikan informasi terkait bilangan seperti nomor, tanggal, umur, uang, waktu.
- 1.2 Kata bantu bilangan berupa satuan seperti untuk benda bulat, panjang, orang, kertas, buku, gelas, benda berpasangan, barang elektronik, binatang kecil, binatang besar, rumah, gedung.
- 1.3 Pola kalimat [Nomina + *ni shimasu*] yang merujuk pada pilihan saat berbelanja, memesan makanan, dan sebagainya.
- 1.4 Pola kalimat [Nomina *ga* (jumlah) *arimasu/imasu*] yang merujuk pada kepemilikan, seperti : *kodomo ga sannin imasu.*

- 1.5 Konteks penggunaan bilangan merupakan situasi yang menentukan jenis kata bantu bilangan untuk menghitung benda yang sesuai.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi angka/bilangan bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic A2*, atau tes sejenis
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam menggunakan angka/bilangan dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan

konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Huruf hiragana dan Kanji untuk kata bantu bilangan

3.1.2 Kosakata dan ungkapan bahasa Jepang terkait penggunaan bilangan

3.1.3 Konteks situasi penggunaan bilangan dan kata bantu bilangan sesuai dengan kebutuhan berkomunikasi

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memberikan pertanyaan terkait informasi tentang nomor, ukuran, tanggal, uang, usia, satuan dan waktu

3.2.2 Merespon pertanyaan terkait informasi tentang nomor, ukuran, tanggal, usia, uang, satuan dan waktu

3.2.3 Membaca dan menemukan informasi terkait nomor, ukuran, tanggal, usia, uang, waktu dan satuan

3.2.4 Mencatat informasi terkait nomor, ukuran, tanggal, usia, uang, waktu dan satuan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam menulis bilangan dan kata bantu bilangan

4.2 Tepat dalam melafalkan bilangan dan kata bantu bilangan

4.3 Tepat dalam menggunakan bilangan dan kata bantu bilangan sesuai konteks kalimat

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan menulis bilangan dan kata bantu bilangan dalam huruf hiragana dan kanji
- 5.2 Ketepatan melafalkan bilangan dan kata bantu bilangan
- 5.3 Ketepatan menggunakan bilangan dan kata bantu bilangan sesuai konteks kalimat

KODE UNIT : P.85JPN00.004.1

JUDUL UNIT : Menggunakan Ungkapan Salam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menggunakan ungkapan salam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi jenis ungkapan salam berdasarkan konteks	1.1 Tujuan dan fungsi ungkapan salam diidentifikasi. 1.2 Jenis ungkapan salam yang sesuai maksud diidentifikasi. 1.3 Mitra tutur diidentifikasi.
2. Mempraktikkan ungkapan salam dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan salam yang sesuai maksud dan situasi diucapkan dengan gestur yang sesuai. 2.2 Ungkapan salam dari mitra tutur direspon sesuai konteks dan situasi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengucapkan persalaman dalam bahasa Jepang sesuai konteks dan mitra tutur.
- 1.2 Konteks penggunaan ungkapan salam merupakan situasi untuk menentukan ungkapan salam yang sesuai dalam berinteraksi dengan orang Jepang demi keharmonisan sosial.
- 1.3 Ungkapan salam merupakan ungkapan yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang Jepang sehari-hari, seperti: *ohayou gozaimasu*, *otsukaresama desu*, *yoroshiku onegaishimasu*, *arigatou gozaimasu* .
- 1.4 Mitra tutur merupakan orang yang diberi salam yang menentukan jenis ungkapan salam yang sesuai untuk menjaga keharmonisan hubungan.
- 1.5 Praktik persalaman dilakukan dengan gestur yang sesuai dengan mitra tutur.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, *JFT Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam menggunakan ungkapan salam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Ungkapan persalaman formal
 - 3.1.2 Ungkapan persalaman informal
 - 3.1.3 Konsep *ojigi*
 - 3.1.4 Konteks penggunaan persalaman
 - 3.1.5 Penggunaan ungkapan terima kasih menyesuaikan dengan budaya masyarakat Jepang
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menyebutkan ungkapan persalaman yang sesuai dengan konteks
 - 3.2.2 Merespon ungkapan persalaman yang sesuai dengan konteks

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi tujuan, fungsi dan jenis ungkapan salam
 - 4.2 Tepat dalam menggunakan ungkapan salam sesuai konteks

5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan mengidentifikasi tujuan, jenis, dan mitra tutur dalam penggunaan ungkapan salam
 - 5.2 Ketepatan menggunakan ungkapan salam sesuai konteks

KODE UNIT : P.85JPN00.005.1

JUDUL UNIT : Menggunakan Ungkapan Perkenalan Diri dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi situasi pada saat memperkenalkan diri sendiri dan orang lain	1.1 Situasi perkenalan diri diidentifikasi. 1.2 Mitra tutur saat perkenalan diri diidentifikasi.
2. Mempraktikkan perkenalan diri sendiri dan orang lain	2.1 Salam pembuka saat perkenalan diri diucapkan dengan gestur yang sesuai. 2.2 Informasi saat memperkenalkan diri sendiri maupun orang lain disampaikan. 2.3 Salam penutup saat perkenalan diri diucapkan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk memperkenalkan diri sendiri maupun orang lain dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Mitra tutur merupakan orang atau sekelompok orang yang menyimak perkenalan diri agar dapat memperoleh informasi yang diperlukan.
- 1.3 Praktik perkenalan diri sendiri maupun memperkenalkan orang lain disertai dengan gestur yang merujuk pada etika budaya Jepang.
- 1.4 Informasi yang digunakan saat memperkenalkan diri dapat berupa nama, daerah/negara asal, usia, sifat, hobi, bidang keahlian.
- 1.5 Gestur yang dimaksud pada saat memperkenalkan diri adalah *ojigi* (membungkukkan badan) yang menyesuaikan dengan situasi dan mitra tutur.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Salam pembuka dan penutup pada perkenalan diri
 - 3.1.2 Kosakata yang dibutuhkan pada saat menyampaikan informasi diri
 - 3.1.3 Tata bahasa pada saat menyampaikan informasi diri
 - 3.1.4 Kosakata jabatan/pekerjaan seseorang dalam bahasa Jepang
 - 3.1.5 Budaya masyarakat Jepang pada saat perkenalan diri seperti tidak lazim menyebutkan usia dan tidak lazim menyebutkan keunggulan diri pada saat perkenalan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Memberi salam saat perkenalan diri dengan gestur yang tepat
 - 3.2.2 Merespon salam dari orang lain saat perkenalan diri
 - 3.2.3 Mendapatkan informasi yang diperlukan pada saat menyimak orang lain memperkenalkan diri
 - 3.2.4 Menyebutkan jabatan/pekerjaan yang berasal dari kosakata Jepang dan kosakata yang berasal dari bahasa asing

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi situasi dan mitra tutur pada saat memperkenalkan diri sendiri dan orang lain
 - 4.2 Tepat dalam mengucapkan salam pembuka dan salam penutup serta menyampaikan informasi saat memperkenalkan diri sendiri dan orang lain

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan mengidentifikasi situasi dan mitra tutur saat memperkenalkan diri dan orang lain dalam bahasa Jepang
- 5.2 Ketepatan mempraktikkan ungkapan perkenalan diri sendiri dan orang lain dalam bahasa Jepang

KODE UNIT : P.85JPN00.006.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Keberadaan dan Posisi Benda dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mengungkapkan keberadaan dan posisi benda dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi kata tunjuk dan kata ganti penunjuk	1.1 Kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda diidentifikasi berdasarkan posisi. 1.2 Kata tunjuk dan kata ganti penunjuk orang diidentifikasi berdasarkan posisi. 1.3 Kata tunjuk dan kata ganti penunjuk tempat diidentifikasi berdasarkan posisi. 1.4 Kata ganti penunjuk arah diidentifikasi berdasarkan posisi. 1.5 Kata tanya untuk kata tunjuk dan kata ganti penunjuk diidentifikasi.
2. Mengidentifikasi keberadaan dan posisi benda dalam bahasa Jepang	2.1 Keberadaan dan posisi benda diidentifikasi. 2.2 Verba yang menunjukkan keberadaan suatu benda diidentifikasi. 2.3 Kata tanya untuk keberadaan benda diidentifikasi.
3. Mengungkapkan keberadaan benda, kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda secara lisan dan tulisan sesuai konteks dalam bahasa Jepang	3.1 Ungkapan yang menyatakan keberadaan benda, kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda digunakan sesuai konteks dan posisi dalam percakapan lisan. 3.2 Ungkapan yang menyatakan keberadaan benda, kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda digunakan sesuai konteks dan posisi dalam tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan keberadaan benda dan menggunakan kata tunjuk dalam bahasa

Jepang sesuai dengan posisi seseorang atau benda di sekitar yang terlihat oleh mata secara langsung.

- 1.2 Kata ganti penunjuk benda seperti *kore, sore, are*.
- 1.3 Kata tunjuk orang, benda, tempat seperti *kono hito/hon/kyoushitsu, sono hito/hon/kyoushitsu, ano hito/hon/kyoushitsu*.
- 1.4 Kata ganti penunjuk tempat seperti *koko, soko, asoko* yang digunakan sesuai dengan jauh/dekatnya suatu tempat.
- 1.5 Kata ganti penunjuk arah di antaranya adalah *kochira, sochira, achira* yang digunakan sesuai dengan arah yang dimaksud.
- 1.6 Kosa kata yang menunjukkan posisi seperti *ue, naka, tonari, aida, higashi*.
- 1.7 Kata tanya untuk kata tunjuk dan kata ganti penunjuk meliputi *dore, doko, dono~, dochira, nani*.
- 1.8 Pola kalimat untuk menunjuk benda yang terlihat oleh mata dalam unit ini adalah [kata tunjuk/kata ganti penunjuk *wa* Nomina *desu/deshita/dewa arimasen/dewa arimasen deshita*], [Nomina + *wa dore/doko/dochira/dono~*].
- 1.9 Pola kalimat untuk menunjukkan keberadaan dan posisi benda yang dimaksud adalah [Nomina + *wa* keterangan tempat/posisi *ni imasu/arimasu*], [Nomina + *wa* keterangan tempat/posisi *desu*] berikut kalimat tanyanya.
- 1.10 Benda dalam unit kompetensi ini mencakup benda hidup dan benda mati.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam menggunakan kata tunjuk dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda/orang/tempat yang ada di sekitar penutur dan mitra tutur, beserta kata tanyanya dalam bahasa Jepang.

3.1.2 Verba *imasu* untuk menyatakan keberadaan benda hidup (manusia dan hewan) dan verba *arimasu* untuk menyatakan benda mati termasuk tanaman.

3.1.3 Nama benda yang ada di sekitar penutur dan mitra tutur dalam bahasa Jepang.

3.1.4 Nama tempat yang ada di sekitar penutur dan mitra tutur dalam bahasa Jepang.

3.1.5 Gestur pada saat menggunakan kata tunjuk dan kata ganti penunjuk dalam bahasa Jepang perlu memperhatikan kebiasaan orang Jepang, seperti tidak menggunakan jempol untuk menunjuk.

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memberikan pertanyaan kepada mitra tutur terkait keberadaan dan posisi benda yang ditunjuk.

3.2.2 Membedakan penggunaan *kore, sore, are, dore*, dengan *kono, sono, ano, dono*.

3.2.3 Membedakan penggunaan *soko* dan *asoko* dan menyampaikan pertanyaan kepada mitra tutur.

3.2.4 Membedakan penggunaan *kochira* dan *sochira* yang digunakan untuk memperkenalkan diri.

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam mengidentifikasi keberadaan benda, kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda, orang, tempat, arah berdasarkan posisi

4.2 Tepat dalam mengungkapkan keberadaan benda, kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda sesuai konteks

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan mengidentifikasi keberadaan benda, kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda/orang/tempat sesuai konteks
- 5.2 Ketepatan mengungkapkan keberadaan benda, kata tunjuk dan kata ganti penunjuk benda/orang/tempat sesuai konteks

KODE UNIT : P.85JPN00.007.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Karakteristik Benda dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan saat menggunakan adjektiva untuk mengungkapkan karakteristik benda dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi adjektiva untuk menjelaskan sifat suatu benda	1.1 Adjektiva <i>~i</i> diidentifikasi. 1.2 Adjektiva <i>~na</i> diidentifikasi.
2. Menggunakan adjektiva sesuai konteks	2.1 Adjektiva digunakan sesuai konteks dalam percakapan lisan. 2.2 Adjektiva digunakan sesuai konteks dalam tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mendeskripsikan karakteristik benda baik makhluk hidup maupun benda mati dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Konteks adjektiva mencakup bentuk positif, negatif, positif lampau dan negatif lampau.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mendeskripsikan karakteristik benda dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata terkait sifat dan karakteristik suatu benda atau orang dalam bahasa Jepang

- 3.1.2 Konjugasi bentuk adjektiva (*~te*, dan *~de*)
- 3.1.3 Penggabungan adjektiva *~i* dan *~na* dengan nomina
- 3.1.4 Penulisan bunyi panjang (*chouon*) adjektiva
- 3.1.5 Pengetahuan kata yang termasuk adjektiva *~na* dan nomina, seperti nomina *byouki* dan nomina *kanemochi*
- 3.1.6 Pengetahuan kata yang termasuk adjektiva *~i* dan prenomina seperti *chiisana* dan *ookina*
- 3.1.7 Budaya orang Jepang untuk tidak mengungkapkan penilaian yang negatif terhadap suatu objek, seperti cenderung menggunakan kata *oishikunai/kuchi ni awanai/fushigina aji* daripada *mazui* atau *jouzu ja nai* daripada *heta*
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Membedakan jenis adjektiva *~i* dan *~na*
 - 3.2.2 Menggunakan adjektiva dalam kalimat untuk mendeskripsikan karakteristik suatu benda
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi adjektiva *~i* dan *~na*
 - 4.2 Tepat dalam menggunakan adjektiva sesuai konteks dalam komunikasi lisan maupun tulisan
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan membedakan adjektiva *~i* dan adjektiva *~na*, adjektiva *~na* dan nomina
 - 5.2 Ketepatan menggunakan adjektiva sesuai konteks dalam percakapan lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.008.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Kegiatan Sehari-hari dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengungkapkan informasi kegiatan sehari-hari dengan menggunakan verba	1.1 Verba terkait kegiatan sehari-hari diidentifikasi. 1.2 Informasi dengan menggunakan verba terkait kegiatan sehari-hari disampaikan secara lisan dan tulisan.
2. Menyampaikan informasi kegiatan sehari-hari dengan keterangan waktu, tempat dan sarana yang digunakan	2.1 Keterangan waktu, tempat dan sarana yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari diidentifikasi. 2.2 Informasi dengan menggunakan keterangan waktu, tempat dan sarana yang digunakan terkait kegiatan sehari-hari disampaikan secara lisan dan tulisan.
3. Menyampaikan informasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama orang lain	3.1 Objek penyerta dalam kalimat terkait kegiatan sehari-hari diidentifikasi. 3.2 Informasi dengan menggunakan keterangan objek penyerta terkait kegiatan sehari-hari disampaikan secara lisan dan tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Jepang.

1.2 Verba yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah verba bentuk sopan dan bentuk biasa, baik kala lampau (*kakokei*) dan kala kini (*hikakokei*) serta bentuk negatif dari kala lampau dan kala kini.

1.3 Kala kini (*hikakokei*) mencakup juga kegiatan yang dilakukan secara rutin dan akan datang.

- 1.4 Informasi yang dimaksud mencakup keterangan waktu, tempat dan sarana dalam kegiatan sehari-hari yang disampaikan secara lisan dan tulisan.
- 1.5 Pola kalimat [*~Vte,~Vte,~Vte,~Vmasu*] yang bermakna (menginformasikan kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara berurutan).
- 1.6 Pola Kalimat [*~Vta+ri,~Vta+ri,~Vta+ri shimasu*] yang bermakna menginformasikan kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara acak.
- 1.7 Pola kalimat [*~Vte, ~Vmasu*] yang bermakna melakukan~ dengan melakukan~.
- 1.8 Pola kalimat [*~Vnai+de, ~Vmasu*] yang bermakna melakukan~ tanpa melakukan~.
- 1.9 Pola kalimat [*~Vnai de, ~Vmasu*] yang bermakna tidak melakukan~, malah melakukan~.
- 1.10 Pola kalimat [*~V(masu) + nagara, ~Vmasu*] yang bermakna melakukan~, sambil melakukan~.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4 atau JFT *Basic A2* atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

- 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk verba dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Jenis verba kamus tipe 1, 2 , dan 3
 - 3.1.3 Perubahan verba tipe 1, 2 dan 3 dari bentuk *~Vmasu* ke bentuk *~Vte*, *~Vta*, *~Vnai*, *~Vnakatta*
 - 3.1.4 Partikel *ni*, *kara*, *made*, *e*, *de*, *to*, *o*, *ga* dan *wa*
 - 3.1.5 Perbedaan verba bentuk *~Vte* dan *~Vta+ri*
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengungkapkan kegiatan yang akan atau telah dilakukan dengan menggunakan verba dalam bahasa Jepang

- 3.2.2 Menggunakan jenis verba dan perubahannya dengan tepat pada saat melakukan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Jepang
- 3.2.3 Membedakan fungsi partikel dengan tepat
- 3.2.4 Menyampaikan informasi terkait kegiatan sehari-hari secara berurutan, acak, atau dalam waktu yang bersamaan dan melakukan sesuatu dengan atau tanpa melakukan sesuatu, tidak melakukan ~ malahan ~ baik lisan maupun tulisan
- 3.2.5 Menanyakan informasi dengan menggunakan kata tanya, untuk memperjelas kegiatan sehari-hari secara berurutan, acak, atau dalam waktu yang bersamaan baik lisan maupun tulisan
- 3.2.6 Menjawab pertanyaan seputar kegiatan yang dilakukan bersama orang lain secara berurutan, acak, atau dalam waktu yang bersamaan baik lisan maupun tulisan
- 3.2.7 Menggunakan pola kalimat [*~Vte* dan *~Vta+ri*] dalam merangkai dua aktivitas atau lebih.

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi perubahan *~Vte*, *~Vta*, *~Vnai*, *~Vnakatta*, *~Vnagara*
- 4.2 Tepat dalam menggunakan partikel dan mengurutkan kegiatan sehari-hari sesuai konteks dalam komunikasi/secara lisan maupun tulisan

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan mengubah verba tipe 1, 2, dan 3 ke dalam bentuk *~te*, *~ta*, *~nai*, *~nakatta*, *~nagara*
- 5.2 Ketepatan menggunakan verba bentuk *~te*, *~ta*, *~nai*, *~nakatta*, *~nagara*
- 5.3 Ketepatan membedakan penggunaan pola kalimat [*~Vnai + de*, *~Vmasu*] yang bermakna (melakukan~, tanpa melakukan ~) dan yang bermakna (bukannya melakukan ~, malah melakukan ~)

5.4 Ketepatan menggunakan keterangan waktu, objek penyerta, alat atau cara yang digunakan terkait kegiatan sehari-hari secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.009.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Pengalaman dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan pengalaman dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan untuk menceritakan pengalaman dalam bahasa Jepang	1.1 Ungkapan yang menyatakan pengalaman diidentifikasi. 1.2 Situasi ketika menceritakan pengalaman diidentifikasi.
2. Menyampaikan pengalaman dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan	2.1 Ungkapan yang menyatakan pengalaman digunakan secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan pengalaman digunakan secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan pengalaman dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Pola kalimat yang dimaksud meliputi [*~Vta koto ga arimasu*] dan [*~Vta koto ga arimasen*].
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada)

4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan pengalaman dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan pengalaman dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Kalimat pernyataan yang mengungkapkan pengalaman, kalimat tanya, dan ungkapan (*hai arimasu/ie arimasen*) untuk merespon pertanyaan dengan pola tersebut

- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengungkapkan pengalaman dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan
 - 3.2.2 Menanyakan pengalaman orang lain
 - 3.2.3 Merespon pertanyaan orang lain terkait pengalaman diri

- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi pengalaman diri/orang lain dalam bahasa Jepang
 - 4.2 Cermat dalam menyampaikan pengalaman diri/orang lain sesuai konteks dalam komunikasi

- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi pengalaman diri/orang lain sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 5.2 Ketepatan dalam menyampaikan pengalaman diri/orang lain sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.010.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Suatu Hal yang Bisa dan Tidak Bisa Dilakukan dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi suatu hal yang bermakna potensial dalam bahasa Jepang	1.1 Suatu hal yang bermakna potensial diidentifikasi. 1.2 Verba potensial diidentifikasi.
2. Menyampaikan suatu hal yang bermakna potensial dalam bahasa Jepang	2.1 Suatu hal yang bermakna potensial digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Suatu hal yang bermakna potensial digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Verba yang dimaksud adalah [*Vkanoukei* positif *~de*, benda + *~Vjishokei* + *koto ga dekimasu/dekiru*, *~Vkanoukei emasu/~eru*, dan *~Vraremasu/~rareru*].
- 1.3 Verba yang menunjukkan kemampuan yang diperoleh secara alami *kikoemasu/kikoeru*, *miemasu/mieru*.
- 1.4 Verba *konoukei* negatif, yaitu [*N~de*, benda + *Vjishokei* + *koto ga dekimasen/dekinai*], [*~Vkanoukei emasen ..~(e) nai* dan *~Vraremasen/~rarenai*].
- 1.5 Pola kalimat [*~Vmasu + yasu*] yang bermakna sesuatu mudah untuk~ dan [*~Vmasu + niku*] yang bermakna sesuatu yang sulit untuk~.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Bentuk Verba *jishoukei*
 - 3.1.3 Verba *kanoukei*
 - 3.1.4 Verba *kanoukei* + *~youni narimasu/~youni narimashita*.
 - 3.1.5 Verba *kikoemasu/kikoeru, miemasu/mieru* bukan termasuk verba potensial tetapi bermakna sesuatu yang diperoleh secara alami
 - 3.1.6 Ungkapan *zenzen/amari ~masen* dan *yoku dekimashita*
 - 3.1.7 Budaya Jepang ketika menyatakan bisa dan tidak bisa dilakukan, lazim menggunakan bentuk *kanoukei*
 - 3.1.8 Ungkapan yang menyatakan sesuatu mudah untuk dilakukan dan sulit untuk dilakukan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Bertanya suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan orang lain.
 - 3.2.2 Merespon pertanyaan orang lain terkait suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan diri.
 - 3.2.3 Menceritakan kemampuan diri sendiri/mitra tutur/orang yang sedang dibicarakan/alat yang digunakan.

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh diri sendiri/mitra tutur/orang yang sedang dibicarakan/alat yang digunakan.
 - 4.2 Cermat dalam menggunakan variasi bentuk dari ungkapan yang menyatakan bisa dan tidak bisa dilakukan.

5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 5.2 Ketepatan dalam menyampaikan suatu hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.011.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Pemberian dan Penerimaan dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan pemberian dan penerimaan dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi suatu hal yang bermakna pemberian dan penerimaan dalam bahasa Jepang	1.1 Suatu hal yang bermakna pemberian benda atau perlakuan/jasa diidentifikasi. 1.2 Suatu hal yang bermakna penerimaan benda atau perlakuan/jasa diidentifikasi.
2. Menyampaikan suatu hal yang bermakna pemberian dan penerimaan dalam bahasa Jepang	2.1 Suatu hal yang bermakna pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Suatu hal yang bermakna pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa dalam bahasa Jepang.

1.2 Verba yang dimaksud adalah verba *agemasu/ageru*, *moraimasu/morau*, *kuremasu/kureru*, *yarimasu/yaru*, *sashiagemasu/sashiageru*.

1.3 Pola kalimat [pemberi *wa* penerima *~ni* N+ *wo agemasu/ageru*].

1.4 Pola kalimat [pemberi *wa* penerima *~ni* N + *wo agemasu/ageru*, *moraimasu/morau*, *yarimasu/yaru*].

1.5 Pola kalimat [pemberi *ga* N + *wo kuremasu/kureru*].

1.6 Pola kalimat [*~Vte agemasu/ageru*, *~Vte moraimasu/morau*, *~Vte kuremasu/kureru*, *~Vte yarimasu/yaru*].

- 1.7 Penggunaan bentuk *yarimorai* termasuk di dalamnya penggunaan bentuk ragam hormat.
- 1.8 Pola kalimat ragam hormat [pemberi *wa* penerima *~ni* N + *wo itadakimasu/itadaku, sashiagemasu/sashiageru, kudasaimasu/kudasaru*].
- 1.9 Pola kalimat ragam hormat [pemberi *wa* penerima *~ni* N + *wo ~Vte itadakimasu/itadaku, ~Vte sashiagemasu/sashiageru, ~Vte kudasaimasu/kudasaru*].
- 1.10 Pola kalimat [N + *wo yarimasu/yaru, N + wo ~Vte yarimasu/yaru*] dapat digunakan juga untuk memberikan sesuatu, perlakuan/jasa pada hewan dan tumbuhan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis

2.2.2 Kamus Bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan pemberian dan

penerimaan dalam bahasa Jepang.

- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa dalam bahasa Jepang
- 3.1.2 Ungkapan pemberian benda atau perlakuan/jasa pada tanaman dan hewan
- 3.1.3 Partikel *ni* memberi kepada atau menerima dari dan *kara*, *wo*, *ga*
- 3.1.4 Membedakan pemberian dan penerimaan dalam bentuk benda atau perlakuan/jasa
- 3.1.5 Perbedaan penggunaan pola kalimat berdasarkan posisi/status sosial mitra tutur, hubungan *uchi* (anggota kelompok), *soto* (luar kelompok), usia, situasi, keakraban peserta tutur. Antara anggota keluarga tidak dapat menggunakan bentuk pemberian dan penerimaan dalam ragam hormat (*sonkeigo*, *kenjougo*)

- 3.1.6 Keterbatasan penggunaan *~te agemasu/~te ageru* yang tidak digunakan kepada mitra tutur yang lebih tua/posisinya/status sosial lebih tinggi
- 3.1.7 Dalam makna *yarimorai* terkandung juga ungkapan rasa terima kasih
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengungkapkan pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa dari/kepada orang lain
 - 3.2.2 Bertanya tentang pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa dari/kepada orang lain
 - 3.2.3 Merespon pertanyaan orang lain terkait pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa
 - 3.2.4 Menceritakan pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa di antara persona ketiga
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa
 - 4.2 Cermat dalam menggunakan bentuk sopan/hormat dalam pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam menyampaikan pemberian dan penerimaan benda atau perlakuan/jasa sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 5.2 Ketepatan dalam penggunaan bentuk sopan/hormat sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.012.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Maksud, Keinginan, dan Ajakan dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan maksud, keinginan dan ajakan dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyampaikan maksud dalam bahasa Jepang	1.1 Maksud dalam bahasa Jepang diidentifikasi berdasarkan pola dan bentuk kalimat. 1.2 Maksud dalam bahasa Jepang disampaikan sesuai konteks secara lisan dan tulisan.
2. Menyampaikan keinginan dalam bahasa Jepang	2.1 Keinginan dalam bahasa Jepang diidentifikasi berdasarkan pola dan bentuk kalimat. 2.2 Benda yang diinginkan dalam bahasa Jepang disampaikan sesuai konteks secara lisan dan tulisan. 2.3 Aktivitas yang ingin dilakukan dalam bahasa Jepang disampaikan sesuai konteks secara lisan dan tulisan.
3. Menyampaikan ajakan dalam bahasa Jepang	3.1 Ajakan dalam bahasa Jepang diidentifikasi berdasarkan pola dan bentuk kalimat. 3.2 Ajakan dalam bahasa Jepang disampaikan sesuai konteks secara lisan dan tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan maksud, keinginan dan ajakan dalam bahasa Jepang.

1.2 Pola kalimat [*~VKamus + tsumori desu*], [*~Vikoukei to omoimasu*], [*~VKamus + yotei desu*] yang menyatakan maksud atau rencana dengan pola kalimat.

- 1.3 Pola kalimat [*~hoshii desu*], [*~Vtai desu*], [*~hoshigarimasu*], [*~tagarimasu*], [*~tagatteimasu*] yang menyatakan keinginan.
 - 1.4 Pola kalimat [*~Vmashou*] dan [*~Vmasenka*], [*~Vikoukei*] yang menyatakan ajakan.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2 atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus Bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan maksud, keinginan dan ajakan dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan

konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan maksud, rencana, keinginan, dan ajakan dalam bahasa Jepang

3.1.2 Ungkapan yang menyatakan maksud, rencana, keinginan, dan ajakan

3.1.3 Budaya orang Jepang ketika bertanya kepada mitra tutur, tidak lazim menggunakan Verba bentuk *~tai* kecuali kepada yang lebih muda/seusia

3.1.4 Budaya ketika menolak ajakan, ungkapan yang digunakan *chotto...* (intonasi menurun), *sumimasenga...* dan tidak lazim menanyakan alasan penolakan

3.2 Keterampilan

3.2.1 Mengungkapkan maksud, rencana, keinginan, dan ajakan dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan

3.2.2 Membedakan penggunaan [*~Vtai desu/~Vtai/~hoshii desu/~hoshii*] untuk persona 1, dengan [*~tagarimasu/ ~tagaru/~tagatte imasu/~tagatte iru/~hoshigarimasu/~hoshigaru/~hoshigatte imasu/~hoshigatte iru*] untuk persona 3

3.2.3 Melakukan tanya jawab seputar maksud, rencana, keinginan, dan ajakan dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan

3.2.4 Menyampaikan maksud, rencana, keinginan, dan ajakan dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan

3.2.5 Merespon maksud, rencana, keinginan, dan ajakan dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan

3.2.6 Menyampaikan ungkapan menolak ajakan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam mengidentifikasi maksud, rencana, keinginan terhadap benda atau kegiatan yang akan dilakukan, dan ajakan

4.2 Cermat dalam menggunakan perubahan *~Vtai*, *~Vikoukei*, dan *~Vmasenka/~Vmashouka*

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi maksud, rencana, keinginan, dan ajakan serta menolak ajakan sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5.2 Ketepatan dalam menyampaikan maksud, rencana, keinginan, dan ajakan serta menolak ajakan sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.013.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Tindakan atau Kejadian dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan tindakan atau kejadian dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan untuk menceritakan tindakan atau kejadian dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi ketika menceritakan tindakan atau kejadian diidentifikasi. 1.2 Ungkapan yang menyatakan tindakan atau kejadian diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menceritakan tindakan atau kejadian dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan	2.1 Ungkapan yang menyatakan tindakan atau kejadian digunakan secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan tindakan atau kejadian digunakan secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan tindakan atau kejadian dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Tindakan atau kejadian dalam unit ini mencakup yang berurutan atau pun tidak.
- 1.3 Tindakan dalam unit kompetensi ini adalah prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi cara membuat sesuatu dan cara mengoperasikan sesuatu.
- 1.4 Kejadian dalam unit kompetensi ini adalah urutan suatu peristiwa yang terjadi di luar kuasa penutur, meliputi pelaporan urutan peristiwa ketika terjadi suatu masalah.
- 1.5 Kejadian dalam unit kompetensi mencakup juga hasil tindakan, baik sengaja maupun tidak sengaja.
- 1.6 Pola kalimat yang dimaksud adalah [*~Vte + kara*] dan [*~Vkamus + mae (ni)*], [*~Vta + ato (de)*], [*~Vte okimasu/oku*], [*~Vte kimasu/kuru*],

[~Vte *ikimasu/iku*], [~Vte *kaerimasu/kaeru*], [~Vta *mama*], [~Vte *shimaimasu/shimau*], [~Vte *shimaimashita/shimatta*], [verba transitif ~te *arimasu/aru*] dan [verba intransitif ~te *imasu/iru*].

1.7 Kosakata yang menunjukkan urutan meliputi *mazu*, *hajimeni*, *saisho ni*, *sore kara*, *tsugi ni*, *soshite*, *owari ni*, *saigo ni*.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4 atau JFT *Basic A2* atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan urutan tindakan atau kejadian dalam bahasa Jepang.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

- 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan tindakan atau kejadian dalam bahasa Jepang
- 3.1.2 Ungkapan yang menyatakan tindakan yang berurutan dalam bahasa Jepang
- 3.1.3 Ungkapan yang menyatakan setelah melakukan~, kemudian melakukan~
- 3.1.4 Ungkapan yang menyatakan sebelum melakukan~, melakukan~
- 3.1.5 Ungkapan yang menyatakan melakukan sesuatu dengan persiapan terlebih dahulu
- 3.1.6 Ungkapan yang menyatakan datang membawa~ atau pergi membawa~ dan pulang membawa~
- 3.1.7 Ungkapan yang menyatakan melakukan suatu kegiatan, dengan membiarkan kejadian lainnya dalam kondisi seperti apa adanya
- 3.1.8 Ungkapan yang menyatakan suatu kegiatan selesai dilakukan/tuntas dan adanya rasa kecewa/penyesalan
- 3.1.9 Ungkapan yang menyatakan suatu kejadian disebabkan perbuatan seseorang dan/atau terjadi dengan sendirinya

3.1.10 Perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan dalam menyampaikan urutan, kejadian atau tindakan, kejadian yang disengaja/tidak disengaja

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menanyakan tentang tindakan atau kejadian

3.2.2 Merespon pertanyaan seputar tindakan atau kejadian

3.2.3 Menceritakan tindakan atau kejadian

3.2.4 Membedakan penggunaan *sorekara* dan *soshite*

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam mengidentifikasi tindakan dan kejadian

4.2 Tepat dalam menggunakan pola [*~Vte + kara*] dan [*~Vkamus + mae (ni)*], [*~Vta + ato (de)*], [*~Vte okimasu/oku*], [*~Vta mama*], [*~Vte shimaimasu/shimau*], [*~Vte shimaimashita/shimatta*], [verba transitif *~te arimasu/aru*] dan [verba intransitif *~te imasu/iru*]. sesuai konteks dalam komunikasi lisan maupun tulisan

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menggunakan pola [*~Vte + kara*] dan [*~Vkamus + mae (ni)*], [*~Vta + ato (de)*], [*~Vte okimasu/oku*], [*~Vta mama*], [*~Vte shimaimasu/shimau*], [*~Vte shimaimashita/shimatta*], [verba transitif *~te arimasu/aru*] dan [verba intransitif *~te imasu/iru*] sesuai konteks dalam komunikasi lisan maupun tulisan

5.2 Ketepatan dalam membedakan pola kalimat [*~Vte + kara*] dan [*~Vta + ato (de)*]

KODE UNIT : P.85JPN00.014.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Perbandingan dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan perbandingan dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan perbandingan dalam bahasa Jepang.	1.1 Perbandingan karakteristik antara 2 (dua) benda diidentifikasi. 1.2 Perbandingan karakteristik di antara beberapa benda dalam satu lingkup diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan perbandingan dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan.	2.1 Ungkapan yang menyatakan perbandingan 2 (dua) benda digunakan sesuai konteks secara lisan dan tulisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan perbandingan di antara beberapa benda dalam satu lingkup digunakan sesuai konteks secara lisan dan tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan perbandingan dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Perbandingan dalam hal ini mencakup perbandingan antara 2 (dua) benda, orang, tempat, waktu, dan kata sifat.
- 1.3 Pola kalimat yang menyatakan ungkapan perbandingan meliputi [N1 *wa* N2 *yori* + Adj (*desu/deshita*)], [N1/N2 *no hou ga* + Adj (*desu/deshita*)], dan perbandingan di antara beberapa benda [A *no naka de* + *~ga ichiban* + Adj (*desu/deshita*)].
- 1.4 Pola kalimat pertanyaan mengenai perbandingan meliputi [N1 *to* N2 *to* + *dochira* + *ga* Adj (*desu/deshita*) + *ka*], dan pertanyaan mengenai perbandingan di antara beberapa benda [A *no naka de* + *gimonshi* + *ga ichiban* + Adj (*desu/deshita*) + *ka*].

1.5 *Gimonshi* yang dimaksud dalam konteks variabel ini seperti *~dochira ga*, *~nani ga*, dan sebagainya.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan perbandingan dalam bahasa Jepang.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan perbandingan dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Pola kalimat yang digunakan untuk membandingkan karakteristik 2 (dua) benda, orang, tempat, dan waktu dalam bahasa Jepang
 - 3.1.3 Pola kalimat yang digunakan untuk membandingkan karakteristik di antara beberapa benda, orang, tempat, dan waktu dalam bahasa Jepang
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Bertanya tentang perbandingan karakteristik di antara 2 (dua) benda, orang, tempat, dan waktu
 - 3.2.2 Merespon pertanyaan seputar perbandingan karakteristik di antara 2 (dua) benda, orang, tempat, dan waktu
 - 3.2.3 Bertanya mengenai perbandingan karakteristik di antara beberapa benda, orang, tempat, dan waktu
 - 3.2.4 Merespon pertanyaan seputar perbandingan di antara karakteristik banyak benda, orang, tempat, dan waktu
 - 3.2.5 Menyatakan karakteristik yang paling menonjol di antara banyak benda, orang, tempat, dan waktu
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi perbandingan karakteristik antara 2 (dua) benda dan beberapa benda sesuai konteks dalam bahasa Jepang secara lisan dan tulisan
 - 4.2 Cermat dalam menyampaikan karakteristik terkait benda, orang,

tempat, dan waktu sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam menyampaikan perbandingan karakteristik antara 2 (dua) benda dan beberapa benda sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 5.2 Ketepatan menyatakan perbandingan karakteristik terkait benda, orang, tempat, dan waktu sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.015.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Sebab Akibat dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan sebab akibat dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan sebab akibat dalam bahasa Jepang	1.1 Hal yang menjadi sebab/alasan dalam kalimat diidentifikasi. 1.2 Hal yang menjadi akibat dalam kalimat diidentifikasi. 1.3 Ungkapan sebab akibat diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan sebab akibat dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan sebab akibat digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan sebab akibat digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan sebab akibat dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Unit kompetensi ini mencakup pula ungkapan sebab akibat yang menyatakan alasan dan kesimpulan.
- 1.3 Pola kalimat yang menyatakan sebab atau alasan mencakup [*~V/Adj/N shi, ~shi*], serta penggunaan konjungsi *~kara, ~node (nde), ~te/de, dan ~tame*.
- 1.4 Pola kalimat yang menyatakan akibat mencakup [*~N/Adj_{na}+ni narimashita/natta*] dan [*~Adji +ku narimashita/natta*].
- 1.5 Verba, adjektiva, nomina yang digunakan sebelum *~kara* dan *~node* adalah bentuk sopan (*~Vmasu*) dan bentuk biasa (*futsuukei*).
- 1.6 Verba, adjektiva, nomina yang digunakan pada pola sebab akibat *~te/de* adalah konjungsi (*~te/de*).

- 1.7 Penggunaan konjungsi yang menyatakan sebab *~kara*, *~node* dapat diletakkan di tengah dan akhir kalimat.
 - 1.8 Penggunaan konjungsi yang menyatakan akibat *sorede* dan *sono tame* dapat diletakkan di awal kalimat.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan sebab akibat dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan

konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan sebab akibat dalam bahasa Jepang
- 3.1.2 Kosakata untuk mengemukakan sebab akibat atau alasan suatu kejadian atau peristiwa, termasuk konjungsi
- 3.1.3 Pola kalimat yang menyatakan sebab atau alasan
- 3.1.4 Pola kalimat yang menyatakan akibat

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Bertanya penyebab suatu kejadian
- 3.2.2 Merespon pertanyaan mengenai penyebab atau alasan suatu kejadian
- 3.2.3 Bertanya akibat dari suatu kejadian
- 3.2.4 Merespon pertanyaan mengenai akibat dari suatu kejadian
- 3.2.5 Menceritakan sebab akibat dari suatu kejadian

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan sebab akibat suatu kejadian atau peristiwa sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 4.2 Tepat dalam menggunakan ungkapan sebab akibat suatu kejadian atau peristiwa sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan sebab akibat sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 5.2 Ketepatan dalam menggunakan ungkapan yang menyatakan sebab akibat sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.016.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Pengandaian dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan pengandaian dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan pengandaian dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi yang menyatakan pengandaian diidentifikasi. 1.2 Ungkapan yang bermakna pengandaian diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan pengandaian dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan pengandaian digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan pengandaian digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan pengandaian dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Pengandaian dalam hal ini mencakup suatu kondisi atau tindakan yang memerlukan persyaratan.
- 1.3 Pola kalimat yang menyatakan pengandaian meliputi pola *~Vtara*, *~Vjishokei to/dato*, *~V(e)ba*, *~N/Adj_{na}+nara*, *~V/Adj_i temo~*, dan *~N/Adj_{na} demo~*.
- 1.4 Pola kalimat yang menyatakan pengandaian dapat digunakan untuk menyampaikan saran.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan pengandaian dalam bahasa Jepang.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan pengandaian dalam bahasa Jepang

3.1.2 Pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pengandaian dalam bahasa Jepang

3.2 Keterampilan

3.2.1 Meminta saran menggunakan pola kalimat pengandaian

3.2.2 Memberi saran menggunakan pola kalimat pengandaian

3.2.3 Bertanya jawab menggunakan kalimat pengandaian

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan pengandaian sesuai konteks secara lisan dan tulisan

4.2 Tepat dalam menggunakan ungkapan pengandaian sesuai konteks secara lisan dan tulisan

4.3 Tepat dalam menggunakan ungkapan pengandaian untuk menyampaikan saran sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi ungkapan pengandaian sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5.2 Ketepatan dalam menggunakan ungkapan pengandaian sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.017.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Perkiraan dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan perkiraan dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi berkomunikasi yang menyatakan perkiraan diidentifikasi. 1.2 Ungkapan yang bermakna perkiraan diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan perkiraan dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan perkiraan digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan perkiraan digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan perkiraan dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Perkiraan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi asumsi, dugaan, prediksi, ramalan, spekulasi berdasarkan suatu kondisi yang dilihat, dirasakan, dibaca atau didengar.
- 1.3 Pola kalimat yang menyatakan perkiraan meliputi penggunaan modalitas *~deshou/darou*, *~hazu (desu/da)*, *~you+desu/da*, *~mitai (desu)*, *~rashii (desu)*, *~kamoshiremasen/kamoshirenai*, *~sou (desu/da)*, dan *~ka douka~*.
- 1.4 Adverbial yang menyatakan perkiraan seperti *tabun* dan *kitto*.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
- 2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan perkiraan dalam bahasa Jepang.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan perkiraan dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perkiraan dalam bahasa Jepang
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Bertanya tentang perkiraan suatu hal
 - 3.2.2 Merespon pertanyaan terkait perkiraan suatu hal
 - 3.2.3 Membuat kalimat menggunakan pola perkiraan

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan perkiraan sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 4.2 Tepat dalam menggunakan ungkapan perkiraan sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi ungkapan perkiraan sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 5.2 Ketepatan dalam menggunakan ungkapan perkiraan sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.018.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Pendapat dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan pendapat dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi berkomunikasi yang menyatakan pendapat diidentifikasi. 1.2 Peserta tutur saat mengungkapkan pendapat diidentifikasi. 1.3 Ungkapan yang bermakna pendapat diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan pendapat dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan pendapat digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan pendapat digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Pendapat yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi pikiran, pandangan, persetujuan, sanggahan, sangkalan, saran, dan rekomendasi.
- 1.3 Pola kalimat yang menyatakan pendapat meliputi [-Vfutsuukei/Adj/N (da) + to omoimasu/omou] dan [-Vta/nai houga ii].
- 1.4 Konteks penyampaian dan merespon pendapat dalam bahasa Jepang pada umumnya meliputi penggunaan *maeoki hyougen* atau ungkapan sebagai pengantar dan *aizuchi*.
- 1.5 *Maeoki hyougen* atau ungkapan sebagai pengantar sebelum mengungkapkan pendapat yang dimaksud dalam kompetensi ini seperti *sumimasen ga...*, dan *shitsureidesuga...*

- 1.6 Konsep *aizuchi* dan penggunaan *aizuchi* yang dimaksud dalam kompetensi ini seperti *soudesuka/souka*, *soudesune/soudane*, *sou omoimasu* sesuai konteks.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan

peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jepang
- 3.1.2 Kosakata dan tata bahasa untuk merespon pendapat dalam bahasa Jepang
- 3.1.3 Pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jepang
- 3.1.4 *Maeoki hyougen* atau ungkapan sebagai pengantar sebelum mengungkapkan pendapat
- 3.1.5 Konsep dan penggunaan *aizuchi* sesuai konteks

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Bertanya tentang pendapat suatu hal
- 3.2.2 Merespon pertanyaan terkait pendapat suatu hal
- 3.2.3 Menyimak dan menghargai pendapat orang lain dengan penggunaan *aizuchi* yang tepat

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan untuk menyampaikan pendapat sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 4.2 Tepat dalam menggunakan ungkapan untuk menyampaikan pendapat sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 4.3 Tepat dalam merespon pendapat dan menggunakan *aizuchi* sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan pendapat sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 5.2 Ketepatan dalam menggunakan ungkapan yang menyatakan pendapat sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 5.3 Ketepatan dalam merespon pendapat dan menggunakan *aizuchi* sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.019.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Permohonan dan Instruksi dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi berkomunikasi yang menyatakan permohonan dan instruksi diidentifikasi. 1.2 Peserta tutur saat mengungkapkan permohonan dan instruksi diidentifikasi. 1.3 Ungkapan yang bermakna permohonan dan instruksi diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan permohonan dan instruksi digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan permohonan dan instruksi digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Permohonan dan instruksi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi permohonan izin, perintah, arahan, dan petunjuk.
- 1.3 Pola kalimat yang menyatakan permohonan meliputi: [*~Vte kudasaimasenka/kuremasenka/kurenaika*], [*~Vte itadakemasenka/moraemasenka/moraenaika*], dan [*~Vtemo/nakutemo ii*].
- 1.4 Pola kalimat yang menyatakan permohonan juga meliputi pola [*~Vshieki te kudasai/kudasaimasenka/kuremasenka/kurenaika/itadakemasenka/moraemasenka/moraenaika*].
- 1.5 Pola kalimat yang menyatakan instruksi meliputi *~Vte kudasai*, *~Vnasai*, *~Vmeireikei*, *~nai to dame (desu/da)*, *~nakereba ikemasen/*

ikenai, ~nakereba narimassen/naranai, ~nakute wa ikemassen/ikenai, ~nakute wa narimassen/naranai, dan ~naito dame (desu/da).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan

peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang
- 3.1.2 Kosakata dan tata bahasa untuk merespon permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang, termasuk menolak permohonan dan instruksi, permintaan mengulang perintah, mengonfirmasi informasi, dan sebagainya sesuai konteks
- 3.1.3 Pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang
- 3.1.4 Ragam bahasa yang sesuai dengan situasi formal, semiformal, dan nonformal dalam mengungkapkan permohonan dan instruksi
- 3.1.5 Tingkat tuturan/ *speech level* permohonan dan instruksi yang yang disesuaikan dengan situasi dan hubungan dengan mitra tutur

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Menyampaikan permohonan dan instruksi dalam bahasa Jepang
- 3.2.2 Bertanya tentang hal yang harus dilakukan
- 3.2.3 Merespon permohonan dan instruksi dari orang lain termasuk menerima permohonan dan instruksi, menolak permohonan dan instruksi, permintaan mengulang instruksi, mengonfirmasi informasi, dan sebagainya sesuai konteks

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan permohonan dan instruksi sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 4.2 Tepat dalam menggunakan ungkapan permohonan dan instruksi sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 4.3 Tepat dalam merespon permohonan dan instruksi sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi ungkapan permohonan dan instruksi sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 5.2 Ketepatan dalam menyampaikan permohonan dan instruksi sesuai konteks secara lisan dan tulisan
- 5.3 Ketepatan dalam merespon permohonan dan instruksi sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.020.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Peringatan dan Larangan dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengungkapkan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi berkomunikasi yang menyatakan peringatan dan larangan diidentifikasi. 1.2 Peserta tutur saat mengungkapkan peringatan dan larangan diidentifikasi. 1.3 Ungkapan yang bermakna peringatan dan larangan diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan peringatan dan larangan digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan peringatan dan larangan digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Peringatan dan larangan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi suatu hal yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan.
- 1.3 Pola kalimat yang menyatakan peringatan dan larangan meliputi *~Vte kudasai*, *~Vfutsuukei+koto*, *Vmeireikei*, *~Vnaide kudasai*, *Vkinshikei*, *~Vte wa ikemasen/ikenai*, dan *~Vte wa dame (desu/da)*.
- 1.4 Kosakata yang bermakna peringatan dan larangan seperti *tachiiri kinshi*, *insyoku kinshi*, dan *kin'en*.
- 1.5 Konteks dalam unit kompetensi ini meliputi situasi dan aspek yang berhubungan dengan mitra tutur.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2, atau tes sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang
 - 3.1.3 Ragam bahasa formal, semiformal, dan nonformal untuk mengungkapkan peringatan dan larangan dalam bahasa Jepang sesuai konteks
 - 3.1.4 Tanda-tanda larangan dalam bahasa Jepang seperti rambu-rambu, simbol, dan gambar
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Bertanya tentang hal yang terkait peringatan dan larangan
 - 3.2.2 Menjawab tentang hal yang terkait peringatan dan larangan
 - 3.2.3 Merespon peringatan dan larangan dari orang lain
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan peringatan dan larangan
 - 4.2 Tepat dalam menggunakan ungkapan peringatan dan larangan sesuai konteks
 - 4.3 Tepat dalam merespon peringatan dan larangan sesuai konteks
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi ungkapan peringatan dan larangan sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 5.2 Ketepatan dalam menyampaikan peringatan dan larangan sesuai

konteks secara lisan dan tulisan

5.3 Ketepatan dalam merespon peringatan dan larangan sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.021.1

JUDUL UNIT : Mengungkapkan Informasi dalam Bahasa Jepang dari Suatu Sumber

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi dalam bahasa Jepang dari suatu sumber.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan informasi dari suatu sumber dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi berkomunikasi yang menyatakan informasi dari suatu sumber diidentifikasi. 1.2 Pengirim dan penerima pesan diidentifikasi. 1.3 Isi informasi diidentifikasi. 1.4 Peserta tutur saat mengungkapkan informasi dari suatu sumber diidentifikasi. 1.5 Ungkapan yang bermakna pesan dari suatu sumber diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan yang menyatakan informasi dari suatu sumber dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan informasi dari suatu sumber digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan informasi dari suatu sumber digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk mengungkapkan informasi dari suatu sumber dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Informasi dalam unit kompetensi ini mencakup juga pesan yang diterima dari suatu sumber.
- 1.3 Informasi dari suatu sumber yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi bentuk kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung.

1.4 Pola kalimat yang menyatakan informasi dari suatu sumber (*denbun hyougen*) meliputi [(~*ni yoruto*) ~*soudesu/souda*], ~*to imashita/itta*, ~*to kikimashita/kiita*.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2 atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam mengungkapkan informasi dari suatu sumber dalam bahasa Jepang.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan

konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.

1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk mengungkapkan informasi dari suatu sumber dalam bahasa Jepang

3.1.2 Pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan informasi dari suatu sumber dalam bahasa Jepang

3.1.3 Ungkapan menyampaikan pesan (*denbun hyougen*)

3.2 Keterampilan

3.2.1 Bertanya tentang informasi yang akan disampaikan

3.2.2 Merespon informasi dari orang lain

3.2.3 Menyampaikan informasi dengan baik

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Cermat dalam mengidentifikasi informasi yang akan disampaikan

4.2 Tepat dalam menggunakan informasi dari suatu sumber secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan mengidentifikasi informasi dari suatu sumber dalam Bahasa Jepang secara lisan dan tulisan

5.2 Ketepatan menyampaikan informasi dari suatu sumber dalam Bahasa Jepang secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.022.1

JUDUL UNIT : Menggunakan Ragam Bahasa Hormat dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menggunakan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan bahasa hormat dalam bahasa Jepang	1.1 Situasi berkomunikasi yang menggunakan ragam bahasa hormat diidentifikasi. 1.2 Mitra tutur saat menggunakan ragam bahasa hormat diidentifikasi berdasarkan usia, status sosial, hubungan kedekatan dan keanggotaan kelompok. 1.3 Ungkapan bahasa hormat diidentifikasi.
2. Menggunakan ungkapan bahasa hormat dalam bahasa Jepang	2.1 Ungkapan yang menyatakan ragam bahasa hormat digunakan sesuai konteks secara lisan. 2.2 Ungkapan yang menyatakan ragam bahasa hormat digunakan sesuai konteks secara tulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi untuk menggunakan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Ragam bahasa hormat (*keigo hyougen*) digunakan sesuai konteks dan lawan bicara.
- 1.3 Konteks dalam unit kompetensi ini meliputi situasi dan mitra tutur
- 1.4 Situasi berkomunikasi meliputi situasi formal dan informal secara lisan dan tulisan.
- 1.5 Mitra tutur diidentifikasi berdasarkan usia, status sosial, hubungan kedekatan dan keanggotaan kelompok dengan mempertimbangkan konsep *jooge kankei, uchi dan soto*.

- 1.6 Ungkapan ragam bahasa hormat (*keigo hyougen*) meliputi ragam bahasa sopan *teineigo* (*Vmasu*), ragam bahasa hormat untuk meninggikan mitra tutur (*sonkeigo*), ragam bahasa merendahkan (*kenjougo*), dan ragam bahasa hormat untuk membuat kata-kata menjadi lebih indah (*bikago*).
- 1.7 Ragam bahasa hormat untuk meninggikan mitra tutur (*sonkeigo*) meliputi kata kerja dan kosakata khusus maupun ragam pola *~ni narimasu/naru*, dan pola *~raremasu/ rareru*.
- 1.8 Ragam bahasa merendahkan (*kenjougo*) meliputi kata kerja dan kosakata khusus maupun ragam pola *o/go~Vsuru/ shimasu*.
- 1.9 Ragam bahasa hormat untuk membuat kata-kata menjadi lebih indah (*bikago*) meliputi *o/go* + Nomina.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2 atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam menggunakan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan tata bahasa untuk menggunakan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Pola kalimat yang digunakan untuk menggunakan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang
 - 3.1.3 Konsep *jooge kankei*, *uchi* dan *soto*
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Berkomunikasi menggunakan ragam bahasa hormat sesuai konteks
 - 3.2.2 Bertanya tentang suatu hal menggunakan ragam bahasa hormat sesuai konteks
 - 3.2.3 Merespon dengan *aizuchi* yang tepat ketika berkomunikasi dalam ragam bahasa hormat sesuai konteks

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan bahasa hormat dalam bahasa Jepang sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 4.2 Cermat menggunakan ungkapan bahasa hormat dalam bahasa Jepang sesuai konteks secara lisan dan tulisan

5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan mengidentifikasi ungkapan bahasa hormat dalam bahasa Jepang sesuai konteks secara lisan dan tulisan
 - 5.2 Ketepatan menggunakan ungkapan bahasa hormat dalam bahasa Jepang sesuai konteks secara lisan dan tulisan

KODE UNIT : P.85JPN00.023.1

JUDUL UNIT : Menggunakan Media untuk Berkorespondensi di Lingkungan Kerja dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk berkorespondensi di lingkungan kerja dalam bahasa Jepang dengan menggunakan media.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi ungkapan dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan surel	1.1 Situasi berkomunikasi menggunakan surel diidentifikasi. 1.2 Tujuan berkorespondensi melalui surel diidentifikasi. 1.3 Sistematika penulisan surel diidentifikasi. 1.4 Etika berkorespondensi melalui surel diidentifikasi. 1.5 Ungkapan dalam menyampaikan pesan melalui surel diidentifikasi.
2. Mengidentifikasi ungkapan dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan media sosial/ <i>Social Networking Service</i> (SNS)	2.1 Situasi berkomunikasi menggunakan SNS diidentifikasi. 2.2 Tujuan berkorespondensi melalui SNS diidentifikasi. 2.3 Sistematika penulisan SNS diidentifikasi. 2.4 Etika berkorespondensi melalui SNS diidentifikasi 2.5 Ungkapan dalam menyampaikan pesan melalui SNS diidentifikasi.
3. Menulis pesan melalui surel dan SNS	3.1 Pesan melalui surel ditulis sesuai keperluan dengan mengikuti kaidah penulisan. 3.2 Pesan melalui SNS ditulis sesuai keperluan dengan mengikuti kaidah penulisan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi menggunakan media untuk berkorespondensi di lingkungan kerja dalam bahasa Jepang.
 - 1.2 Penggunaan media untuk berkorespondensi di lingkungan kerja meliputi penyampaian kepada atasan atau mitra kerja melalui surel atau SNS.
 - 1.3 Tujuan berkorespondensi meliputi informasi yang akan disampaikan termasuk ketika mengirim pesan baru ataupun merespon pesan.
 - 1.4 Sistematika penulisan disesuaikan dengan medianya, meliputi salam pembuka, isi dan salam penutup sesuai dengan tujuan korespondensi.
 - 1.5 Etika berkorespondensi meliputi aturan normatif dalam berkirim pesan, seperti waktu berkirim pesan serta penggunaan bahasa yang efektif dan efisien.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
 - 2.1.2 Alat multimedia
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2 atau tes yang sejenis
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada)

4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam menggunakan media untuk berkorespondensi di lingkungan kerja.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Kosakata dan ungkapan saat berkorespondensi di lingkungan kerja dalam bahasa Jepang
 - 3.1.2 Aturan mengirim surel mencakup pencantuman perihal, penerima (atasan/rekan kerja/klien), salam pembuka, isi pesan, keterangan lampiran, salam penutup, pengirim (pribadi atau institusi).
 - 3.1.3 Aturan mengirim SNS mencakup salam pembuka, isi pesan, salam penutup.
 - 3.1.4 Etika berkorespondensi melalui surel dan SNS
 - 3.1.5 Ragam bahasa formal, semiformal dan tidak formal dalam berkorespondensi dengan bahasa Jepang

3.1.6 Berkorespondensi dengan menggunakan konsep *jooge kankei, uchi dan soto*

3.2 Keterampilan

3.2.1 Berkorespondensi untuk menyampaikan informasi tentang suatu hal menggunakan surel dan SNS

3.2.2 Bertanya tentang suatu hal menggunakan surel dan SNS

3.2.3 Merespon surel dan SNS

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam mengidentifikasi ungkapan dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan surel dan SNS

4.2 Cermat dalam menulis pesan melalui surel dan SNS

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan mengidentifikasi ungkapan dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan surel dan SNS

5.2 Ketepatan menulis surel dan SNS sesuai kaidah

KODE UNIT : P.85JPN00.024.1

JUDUL UNIT : Melakukan Komunikasi melalui Telepon dalam Bahasa Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan saat melakukan komunikasi melalui telepon dalam bahasa Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi etika dalam berkomunikasi melalui telepon	1.1 Situasi berkomunikasi menggunakan telepon diidentifikasi. 1.2 Tujuan menelepon diidentifikasi. 1.3 Bahasa Jepang ragam hormat saat berkomunikasi melalui telepon digunakan. 1.4 Ungkapan persalaman dalam berkomunikasi melalui telepon digunakan sesuai konteks.
2. mempraktikkan cara menelepon	2.1 Orang yang dituju dikonfirmasi. 2.2 Identitas diri disebutkan. 2.3 Maksud dan tujuan disampaikan. 2.4 Pesan untuk orang ketiga disampaikan kepada mitra tutur. 2.5 Informasi penting dicatat.
3. Mempraktikkan cara menerima telepon	3.1 Telepon dijawab dengan ucapan salam. 3.2 Identitas diri disebutkan sesuai kebutuhan. 3.3 Identitas mitra tutur disimak. 3.4 Maksud dan tujuan mitra tutur ditanyakan. 3.5 Informasi penting dicatat.
4. Mempraktikkan cara mengakhiri telepon	4.1 Informasi yang diperoleh dikonfirmasi. 4.2 Ungkapan persalaman untuk mengakhiri telepon diucapkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi berkomunikasi secara formal dan informal melalui telepon dalam bahasa Jepang.

- 1.2 Tujuan dalam menelepon di antaranya: menyampaikan ajakan, menanyakan informasi, menyampaikan rencana, mengajukan permohonan izin, dan mengonfirmasi informasi yang diterima.
- 1.3 Ungkapan salam meliputi frasa baku (*kimari monku*) yang digunakan pada saat bertelepon.
- 1.4 Etika dalam menelepon meliputi penggunaan bahasa, urutan menyampaikan informasi (memperkenalkan diri, menyampaikan maksud, tujuan menelepon, mengkonfirmasi, dan mengakhiri telepon), situasi, waktu dan tempat saat bertelepon
- 1.5 Etika dalam menerima menelepon meliputi penggunaan bahasa, urutan menyampaikan informasi (memperkenalkan diri, menyampaikan maksud, tujuan menelepon, mengkonfirmasi, dan mengakhiri telepon), situasi, waktu dan tempat saat bertelepon

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi pelajaran bahasa Jepang setara JLPT N4, JFT *Basic* A2 atau tes sejenis

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang saat berkomunikasi melalui telepon dalam bahasa Jepang.
- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
- 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Kosakata dan ungkapan saat menelepon dalam bahasa Jepang
- 3.1.2 Ragam bahasa yang sesuai dengan situasi formal, semiformal dan nonformal dalam bahasa Jepang
- 3.1.3 Frasa baku (*kimari monku*) saat berkomunikasi melalui telepon
- 3.1.4 Konsep *uchi* dan *soto*
- 3.1.5 Konsep *aizuchi* saat menelepon seperti *hai*, *ee*, *wakarimashita*.

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Berinteraksi melalui telepon sesuai aturan dan etika

3.2.2 Menggunakan ungkapan untuk memastikan informasi yang diterima

3.2.3 Mencatat hal penting sesuai informasi yang diterima

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam mengidentifikasi situasi, tujuan, dan ungkapan persalaman saat berinteraksi melalui telepon dengan bahasa Jepang.

4.2 Tepat dalam menggunakan bahasa, tempat dan sikap saat menelepon, menerima telepon dan mengakhiri telepon sesuai aturan dan etika.

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi situasi, tujuan, dan ungkapan persalaman saat berinteraksi melalui telepon dengan bahasa Jepang.

5.2 Ketepatan dalam menelepon, menerima telepon dan mengakhiri telepon sesuai aturan dan etika.

5.3 Ketepatan dalam menggunakan *kimarimonku* dan *aizuchi* saat bertelepon.

5.4 Kecermatan dalam memastikan informasi yang diterima saat bertelepon.

KODE UNIT : P.85JPN00.025.1

JUDUL UNIT : Menerapkan Etika Dunia Kerja di Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan etika dunia kerja di Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi etika dasar dalam dunia kerja di Jepang	1.1 Etika dalam berpakaian diidentifikasi. 1.2 Etika pertukaran kartu nama diidentifikasi. 1.3 Prinsip <i>Hou Ren Sou</i> diidentifikasi. 1.4 Prinsip 5S diidentifikasi. 1.5 Prinsip manajemen waktu diidentifikasi. 1.6 Persalaman dalam dunia kerja diidentifikasi.
2. Mempraktikkan etika dasar dalam dunia kerja di Jepang	2.1 Etika dalam berpakaian diterapkan. 2.2 Kartu nama digunakan sesuai fungsinya. 2.3 Prinsip <i>Hou Ren Sou</i> diterapkan. 2.4 Prinsip 5S diterapkan. 2.5 Prinsip manajemen waktu diterapkan. 2.6 Persalaman dalam dunia kerja diterapkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi menerapkan etika dasar dunia kerja dan bekerja di perusahaan Jepang.
- 1.2 Etika pertukaran kartu nama yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi cara memberi dan menerima kartu nama.
- 1.3 Kartu nama adalah wajah/identitas pelaku bisnis. Dalam hal ini kebiasaan orang Jepang pada saat saling memberikan kartu nama untuk yang pertama kalinya dinilai sangatlah formal, dengan mitra bisnis awal pertemuan akan dilakukan dengan pertukaran kartu nama.

- 1.4 *Hou Ren Sou* yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi prinsip pelaporan (*Houkoku*), penginformasian (*Renraku*), dan diskusi (*Soudan*) dalam dunia kerja di Jepang.
- 1.5 5S yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi mengatur (*Seiri*), merapikan (*Seiton*), membersihkan (*Seiso*), resik/apik (*Seiketsu*), dan beretika (*Shituke*) dalam dunia kerja di Jepang.
- 1.6 Konsep *uchi* dan *soto* dalam penggunaan bahasa Jepang adalah konsep yang membagi pola interaksi ketika berinteraksi dengan orang dalam (*uchi*) dan orang luar (*soto*). Sehingga dapat membedakan penggunaan bahasa ketika berada di dalam lingkungan kerja sendiri dan di lingkungan kerja orang lain.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Materi penerapan etika dunia kerja di Jepang

2.2.2 Kamus bahasa Jepang

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

Budaya masyarakat Jepang

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam menerapkan etika dunia kerja di Jepang.

- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, portofolio serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Makna *aisatsu* dan *ojigi*
 - 3.1.2 Konsep *uchi* dan *soto*
 - 3.1.3 Konsep *Hou Ren Sou* meliputi pelaporan (*Houkoku*), penginformasian (*Renraku*), dan diskusi (*Soudan*)
 - 3.1.4 Konsep 5S (*Seiri*: mengatur, *Seiton*: merapikan, *Seiso*: membersihkan, *Seiketsu*: resik/apik, *Shitsuke*: beretika)
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mempraktikkan *aisatsu* dan *ojigi*
 - 3.2.2 Mempraktikkan konsep *uchi* dan *soto*
 - 3.2.3 Mempraktikkan *Hou Ren Sou*
 - 3.2.4 Mempraktikkan 5S
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi etika dasar di dunia kerja Jepang
 - 4.2 Tepat dalam mempraktikkan etika dasar di dunia kerja Jepang

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mempraktikkan etika dasar di dunia kerja Jepang

KODE UNIT : P.85JPN00.026.1

JUDUL UNIT : Menerapkan Aturan Dasar dalam Kehidupan Sehari-Hari di Jepang

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan saat menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi aturan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang	1.1 Aturan, etika dan tata cara menggunakan transportasi umum dan transportasi pribadi diidentifikasi. 1.2 Aturan, etika dan tata cara menggunakan layanan publik diidentifikasi. 1.3 Aturan, etika dan tata cara berkehidupan di Jepang diidentifikasi.
2. mempraktikkan aturan dalam menggunakan transportasi di Jepang	2.1 Aturan, etika dan tata cara menggunakan transportasi umum dipraktikkan. 2.2 Aturan, etika dan tata cara menggunakan transportasi pribadi dipraktikkan.
3. Mempraktikkan aturan menggunakan layanan publik di Jepang	3.1 Aturan, etika dan tata cara menggunakan layanan publik di kantor administrasi dipraktikkan. 3.2 Aturan, etika dan tata cara menggunakan layanan publik di bank dipraktikkan. 3.4 Aturan, etika dan tata cara menggunakan layanan publik di kantor pos dipraktikkan. 3.5 Aturan, etika dan tata cara menggunakan layanan publik di rumah sakit dipraktikkan. 3.6 Aturan, etika dan tata cara menggunakan layanan publik di restoran dipraktikkan.
4. Mempraktikkan aturan yang diberlakukan di tempat tinggal di Jepang	4.1 Aturan, etika dan tata cara bertetangga dipraktikkan. 4.2 Aturan, etika dan tata cara membuang sampah dipraktikkan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	4.3 Aturan, etika dan tata cara berbelanja dipraktikkan. 4.4 Aturan, etika dan tata cara menggunakan layanan penatu dipraktikkan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku pada situasi menerapkan aturan dasar kehidupan di Jepang.
- 1.2 Aturan dasar kehidupan di Jepang yang dimaksud dalam unit kompetensi ini merupakan hal mendasar yang perlu diketahui pada saat tiba di Jepang, meliputi aturan dalam menggunakan transportasi, aturan menggunakan layanan publik, dan aturan yang diberlakukan di tempat tinggal.
- 1.3 Penerapan aturan kehidupan di Jepang lainnya seperti etika merokok di tempat umum, berfoto di tempat umum, dan mengunggah foto ke SNS tanpa seizin yang bersangkutan, disesuaikan situasi dan kondisi.
- 1.4 Transportasi yang dimaksud di sini adalah bus, kereta yang bersifat transportasi umum dan sepeda yang bersifat transportasi pribadi.
- 1.5 Layanan publik yang dimaksud di sini adalah kantor administrasi (*shiyakusho/kuyakusho*), bank, rumah sakit, kantor pos, dan restoran.
- 1.6 Aturan di tempat tinggal yang dimaksud di sini adalah aturan di asrama, apartemen, dan *share house* seperti aturan bertetangga dan tata cara membuang sampah yang berlaku di setiap tempat tinggal dan daerah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat multimedia

- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang
 - 2.2.2 Kamus bahasa Jepang
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
Budaya masyarakat Jepang
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian pada unit kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam menerapkan aturan pada kehidupan sehari-hari di Jepang.
 - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan, serta fasilitas asesmen yang dibutuhkan dan dapat dilakukan pada tempat kerja yang aman.
 - 1.3 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya asesmen, tempat asesmen, serta jadwal asesmen.
 - 1.4 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, dan/atau observasi, wawancara, serta metode lain yang relevan.
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Jenis transportasi meliputi transportasi umum dan pribadi
 - 3.1.2 Aturan di kantor layanan publik seperti *shiyakusho/kuyakusho*, bank, kantor pos, rumah sakit, dan restoran
 - 3.1.3 Aturan di tempat tinggal seperti asrama, apartemen, *share house*
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menulis data pribadi dalam bahasa Jepang
 - 3.2.2 Membaca petunjuk/instruksi dalam bahasa Jepang seperti jalur kendaraan umum, tata cara membuang sampah yang berlaku.
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Tepat dalam mempraktikkan aturan dalam menggunakan transportasi di Jepang
 - 4.2 Tepat dalam mempraktikkan aturan menggunakan layanan publik seperti *shiyakusho/kuyakusho*, bank, kantor pos, rumah sakit, dan restoran di Jepang
 - 4.3 Tepat dalam mempraktikkan aturan yang diberlakukan di tempat tinggal di Jepang
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengisi formulir seperti di kantor administrasi, bank, rumah sakit, kantor pos
 - 5.2 Ketepatan dalam mempraktikkan aturan hidup di asrama, apartemen, *share house* seperti bertetangga, tata cara membuang sampah

BAB III
PENUTUP

Dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Bahasa Jepang, maka SKKNI ini menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi kompetensi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,



IDA FAUZIYAH